

Revitalisasi Parit Karang Anyer Sebagai Langkah KUKERTA UNRI 2024 Dalam Mengatasi Banjir Kepenghuluan Bagan Punak Meranti

Bintal Amin^{1*}, M.Rofid Nadhil Septino², Liranti Amanda², Naufal Ihsan², Echa Ananta Putra Zebua², Rahma Arravida¹, Tazkiyah Ursa¹, Reddy Pratama¹, Agus Triyana Putri³, Rahma Dilla Oktari³, Viona Kenza Mufidah Anugrah³

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

³Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Riau

*Email: bintal.amin@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Banjir telah menjadi permasalahan umum di Indonesia. Selain curah hujan yang tinggi, ketinggian daratan dan jenis tanah juga mempengaruhi terjadinya bencana alam ini. Hal ini diperparah dengan penyumbatan saluran air sehingga air mudah meluap ke pemukiman masyarakat. Sebagai penanggulangan bencana tersebut, Tim Kukerta UNRI 2024 melakukan pengabdian melalui kegiatan revitalisasi parit Karang Anyer sebagai salah satu saluran air terbesar di kepenghuluan Bagan Punak Meranti yang terhubung langsung dengan Sungai Rokan. Revitalisasi ini diberlakukan pada 21 Juli 2024 yang dibersamai oleh perangkat Kepenghuluan Bagan Punak Meranti, kelompok masyarakat dan tim satgas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Metode yang digunakan dalam pengabdian tersebut merupakan bertahap, yang berawal dari perencanaan untuk menyusun agenda kegiatan, persiapan yang diisi dengan wawancara ke perangkat kepenghuluan, sampai pelaksanaan revitalisasi yang dilakukan bersama. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memfungsikan kembali parit Karang Anyer agar air tidak meluap ke pemukiman masyarakat, sehingga banjir yang sering terjadi di Kepenghuluan dapat dicegah. Hasil dari revitalisasi tersebut memberikan umpan balik yang positif dari warga, dan tentunya arus air dalam parit berjalan kembali dengan normal.

Kata Kunci : Banjir, Revitalisasi, Kepenghuluan Bagan Punak Meranti, Pengabdian

Abstract

Flooding is a recurrent issue in Indonesia, exacerbated by factors such as high rainfall, land elevation, and soil composition. The situation is further intensified by the obstruction of drainage systems, leading to frequent water overflow into residential areas. In response to this challenge, the 2024 Kukerta Team from the University of Riau (UNRI) implemented a community service project aimed at revitalizing the Karang Anyer drainage system, a major waterway in the Bagan Punak Meranti village, which connects directly to the Rokan River. This revitalization initiative, conducted on July 21, 2024, involved collaboration between local government officials, community members, and the Environmental Task Force of Rokan Hilir Regency. The project was executed in a phased manner, beginning with strategic planning and consultations with village authorities, followed by the implementation of on-site rehabilitation activities. The primary objective of this initiative was to restore the functional capacity of the Karang Anyer drainage system, thereby mitigating the risk of flooding in the village. The revitalization yielded positive outcomes, as evidenced by the normalization of water flow and favorable feedback from local residents, highlighting the success of this intervention in enhancing local flood resilience.

Keywords: *Flooding, Revitalization, Bagan Punak Meranti village, Community Service Program.*

Article Info

Received date: 24 Agustus 2024

Revised date: 02 September 2024

Accepted date: 08 September 2024

PENDAHULUAN

Permasalahan banjir telah menjadi bencana alam yang “umum” bagi masyarakat, baik yang tinggal di daerah pesisir Sungai maupun daerah perumahan masyarakat. Pada dasarnya, banjir merupakan bencana alam yang tidak hanya disebabkan oleh aktivitas alam, namun juga aktivitas manusia. Perubahan cuaca yang tidak menentu pada saat ini, diperparah dengan kurangnya kesadaran

manusia membuat bencana banjir tidak dapat dihindari. Luapan air ke daratan karena volume air yang meningkat

dapat merusak lingkungan (Putri, 2020). Situasi ini menjadi permasalahan yang cukup serius bagi masyarakat kepenghuluan Bagan Punak Meranti. Secara geografis kepenghuluan Bagan Punak Meranti terletak di dataran rendah dengan jenis tanah gambut. Hal ini menjadikan daerah kepenghuluan Bagan Punak Meranti sebagai daerah rawan banjir.

Bagan Punak Meranti merupakan salah satu kepenghuluan yang berada di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Kepenghuluan Bagan Punak Meranti ini memiliki 4 Dusun, 4 RW, dan 16 RT. Dari keseluruhan RT, terdapat 6 RT yang menjadi lokasi rawan banjir, yaitu RT 01, RT 02, RT 08, RT 11, RT 12, dan RT 13. Berdasarkan data dari Media Center Rokan Hilir tahun 2023, Bupati Rokan Hilir, Afrizal Sintong menetapkan bahwa Kabupaten Rokan Hilir khususnya Kota Bagansiapiapi sebagai lokasi darurat siaga banjir pada bulan Oktober 2023 (Media Center Rokan Hilir, 2023). Per Desember 2023, rata-rata tinggi banjir di Desa Bagan Punak Meranti mencapai 70 cm selama periode Agustus-Desember 2023. Hal ini disebabkan oleh tingginya curah hujan di Kabupaten Rokan Hilir, dimana dalam rentang waktu 4 tahun dari 2019 ke 2022, curah hujan meningkat setidaknya 100 mm. Tingginya curah hujan menyebabkan air tidak dapat ditampung oleh parit yang terhubung dengan Sungai Rokan. Selain itu, jenis tanah gambut juga memperparah intensitas banjir karena jenis tanah ini cenderung menghasilkan lumpur pasca hujan deras.

Curah hujan yang tinggi mengakibatkan banjir tidak dapat dihindari oleh sebagian RT di kepenghuluan Bagan Punak Meranti. Pemukiman penduduk cukup padat serta saluran air yang tersumbat menjadikan tempat ini sebagai daerah langganan banjir. Permasalahan ini kemudian menjadi perhatian tim Kukerta UNRI tahun 2024. Melalui izin yang didapatkan oleh tim Kukerta UNRI tahun 2024 dengan perangkat kepenghuluan, maka tim peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa ketua RT di kepenghuluan Bagan Punak Meranti mengenai permasalahan banjir. Dari 16 RT, tim Kukerta mewawancarai 6 ketua RT yang berada di kawasan rawan banjir. Selain curah hujan tinggi dan penyumbatan saluran air di tiap RT, permasalahan banjir ini juga disebabkan oleh bendungan pertanian swasta yang dibuka pada musim hujan. Air dari bendungan tersebut mengalir menuju RT 09 dan RT 02 sehingga banjir di kedua RT ini tidak hanya disebabkan oleh curah hujan, namun juga bendungan milik swasta yang dibuka sewaktu-waktu. Wawancara yang dilakukan terhadap 6 ketua RT menghasilkan solusi untuk mengatasi permasalahan banjir ini. Berdasarkan hasil dari keseluruhan wawancara yang dilakukan, banjir akan dapat teratasi jika salah satu parit besar yang menuju Sungai Rokan dapat mengaliri air dengan baik.

Parit Karang Anyer sebagai saluran air terbesar yang berada di tengah pemukiman masyarakat menuju Sungai Rokan menjadi objek vital untuk menyelesaikan permasalahan banjir. Selama ini, parit Karang Anyer seringkali mengalami penyumbatan dikarenakan lumpur yang menumpuk sehingga menutup akses air. Selain itu, penumpukan lumpur juga mempercepat pertumbuhan rumput liar di sekitar parit. Hal ini mengakibatkan terjadinya penyumbatan sehingga parit Karang Anyer tidak dapat mengalirkan air secara efektif ke Sungai Rokan. Berdasarkan situasi ini, tim Kukerta UNRI 2024 melakukan pengabdian terhadap masyarakat untuk membersihkan dan memfungsikan kembali parit Karang Anyer. Harapannya, Ketika sudah memasuki musim hujan, air dapat mengalir bebas ke Sungai Rokan dan tidak meluap ke daerah pemukiman warga. Dibawah instruksi dari Penghulu, kegiatan gotong royong di parit Karang Anyer dilaksanakan oleh masyarakat setempat, pekerja Dinas Lingkungan Hidup dan mahasiswa Kukerta UNRI 2024. Gotong royong ini diawali dengan membersihkan rumput liar di sekitar parit. Selanjutnya, dilakukan pengangkatan lumpur, rumput liar dan sampah-sampah dari dalam parit agar akses air dapat mengalir lancar. Kegiatan ini dilakukan di sepanjang parit Karang Anyer menuju Sungai Rokan dengan beberapa titik sumber penyumbatan air. Penelitian ini akan berfokus pada kegiatan revitalisasi parit Karang Anyer kepenghuluan Bagan Punak Meranti yang dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2024.

METODE PENERAPAN

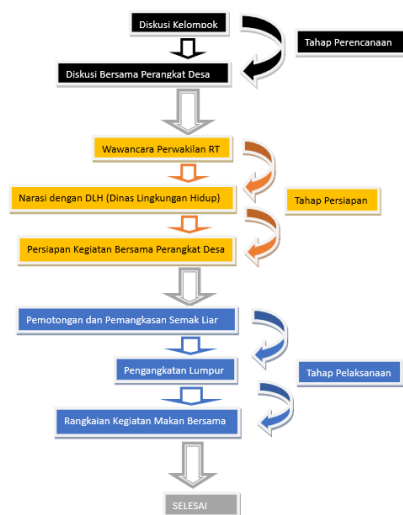
Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan ini diawali dengan perencanaan, yang dilaksanakan oleh KUKERTA UNRI 2024. Pada perencanaan tersebut, kelompok KUKERTA menyusun jadwal kegiatan dan rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilaksanakan sebuah pertemuan pada 17-19 Juli 2024, yang dimana pertemuan tersebut dilakukan dengan wawancara kepada masing-masing Kepala RW dan

RT di Kepenghuluhan. Sehingga berakhir dengan gotong royong bersama di Parit Karang Anyer pada tanggal 21 Juli 2024.

Metode

Proses yang dilakukan terdiri dari dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, tim peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengumpulkan informasi melalui data-data terkait. Selanjutnya, dilakukan wawancara terhadap beberapa ketua RT. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan revitalisasi oleh tim Kukerta UNRI 2024 bersama masyarakat setempat. Adapun wawancara yang dilaksanakan adalah mencari tahu bagaimana permasalahan Banjir, dan dari informasi yang diambil diolah dan membuat sebuah solusi bersama untuk mengatasi hal tersebut. Hingga pada akhirnya solusi yang ditemukan adalah gotong royong bersama di parit Karang Anyer.



Gambar 1. Metode Penerapan

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pada tanggal 21 Juli 2024 lalu, tim Kukerta UNRI tahun 2024 Bagan Punak Meranti bersama para warga kepenghuluhan Bagan Punak Meranti yang diutus dari tiap-tiap RT, Dusun, yang juga di bersamai dan di awasi oleh para perangkat kepenghuluhan mengadakan kegiatan gotong royong di sepanjang parit Karang Anyer. Kegiatan ini juga di bersamai oleh anggota Satgas Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir melalui diskusi yang dilakukan oleh Datuk Penghulu, Muchlis, bersama kepala Dinas Lingkungan Hidup rokan Hilir agar pelaksanaan revitalisasi parit Karanganyar ini dapat terlaksana dengan efektif..

Upaya datuk Penghulu untuk melibatkan satgas Dinas Lingkungan Hidup didasari atas misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir, yaitu untuk melakukan tindakan pengendalian serta pengamanan dalam terjadinya fenomena pencemaran dan rusaknya lingkungan hidup. Maka dari itu, perlu keterlibatan satgas Dinas Lingkungan Hidup untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan. (Profil - DLH ROHILKAB, 2024).



Gambar 2. Pembersihan semak dan pengangkatan lumpur di parit Karang Anyer

Dalam pelaksanaan kegiatan revitalisasi parit Karang Anyer, instruksi disampaikan langsung oleh Datuk Penghulu Bagan Punak Meranti terhadap tim Kukerta UNRI tahun 2024, masyarakat dan satgas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Rokan Hilir. Rangkaian kegiatan antara lain seperti melakukan pemotongan rumput liar serta melakukan pengangkatan lumpur yang sudah menumpuk di dalam parit Karang Anyer. Kegiatan ini dimulai sejak pagi hari pada pukul 07.30 dengan agenda pertama memotong rumput liar di sepanjang parit. Pemotongan rumput liar selesai pada jam 9.00 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengangkatan lumpur dari dalam parit. Keseluruhan kegiatan selesai pada jam 13.00 dan diakhiri dengan makan siang bersama di salah satu rumah warga sekitar parit Karang Anyer yang disediakan oleh datuk Penghulu dan staf kepenghuluan Bagan Punak Meranti.



Gambar 3. Kegiatan makan bersama partisipan gotong royong parit karang anyer

Permasalahan banjir yang dihadapi oleh kawasan RT lainnya memiliki akar penyebab yang sama, akan tetapi dampak yang dirasakan cenderung tidak seimbang. Dari beberapa kawasan RT yang ikut terdampak, semuanya memiliki ketinggian tanah yang berbeda serta bentuk kawasan pemukiman yang berbeda pula, seperti RT. 08 dengan kawasan dataran tinggi disertai dengan pemukiman penduduk yang berjarak dan RT. 13 yang berada di kawasan dataran rendah dengan pemukiman penduduk yang padat.

Faktor-faktor kecil lainnya seperti keaktifan penduduk, kesadaran lokal, dan perhatian pemerintah juga mengambil peran dalam meminimalisir gejala banjir di beberapa kawasan RT yang menjadi daerah rawan banjir. Beberapa kawasan di kepenghuluan Bagan Punak Meranti sudah menjadi langganan banjir sejak tahun 1990-an. Permasalahan sungai yang dipenuhi dengan lumpur dan

diperparah dengan jenis tanah gambut di daerah ini menjadikan kepenghuluan Bagan Punak Meranti yang terus-menerus membawa lumpur serta semak-semak liar yang terus tumbuh setiap waktunya membuat air parit pasang secara terus menerus. Oleh karena itu, menghadapi masalah yang terus datang secara berulang-ulang, pemerintah meski selalu siap siaga dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat bagi masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama ketua RT.13, dalam sejarahnya pemerintah sekitar cenderung melakukan tindakan perawatan dan memberikan perhatian kepada masyarakat dalam mengantisipasi kawasan kepenghuluan Bagan Punak Meranti yang cenderung terkena musibah banjir.



Gambar 4. Pemerintah ROHIL mengerahkan alat berat untuk melaksanakan normalisasi sungai dan parit pada juni 2023 lalu

Seperti yang di tunjukkan pada Gambar 3. Merupakan salah satu pergerakan pemerintah lainnya dalam mengantisipasi banjir yang dapat menimpa. Untuk alat yang digunakan dalam pelaksanaan revitalisasi sungai dan parit itu, di kerahkan 7 unit alat dan operator, 3 unit long arm dan standar 4 unit. (Redaksi, 2023)

Hal ini berbeda dengan kegiatan gotong royong parit Karang Anyer, yang mana meskipun dalam skala lebih kecil datuk penghulu mampu menyatukan masyarakat kepenghuluan menggunakan tenaga dan di dorong oleh semangat bergotong-royong. Bentuk kerjasama Gotong Royong ini menjadi bentuk solidaritas sosial yang di dukung oleh perasaan senasib sebagai warga dari sebuah kawasan yang sama yaitu kepenghuluan Bagan Punak Meranti. Perlu di tumbuhkan dari interaksi sosial langsung yang menciptakan ikatan rasa kemanusiaan sehingga menciptakan sebuah komunitas/kelompok yang memiliki jiwa kebersamaan, sepenanggungan dan saling butuh. (Rafli dkk, 2022) (Susanto, 2017).

Inspirasi untuk kegiatan ini muncul dari keinginan datuk penghulu untuk membuat sebuah lingkungan yang lebih sehat dan aman untuk masyarakat, didukung oleh gerakan mahasiswa kukerta Bagan Punak Meranti yang melakukan wawancara dan mengumpulkan suara-suara dari beberapa kawasan RT yang setuju dan memiliki keinginan yang sama dengan datuk penghulu. Dalam wawancara, mahasiswa kukerta juga mengumpulkan beberapa harapan dari perwakilan masing-masing RT untuk pergerakan berikutnya seperti harapan untuk memperbanyak gerakan gotong royong di lebih banyak parit, gotong royong yang terus konsisten, hingga partisipasi lebih banyak pihak di kemudian hari.

Dalam kegiatan ini, tentunya memberikan tanggapan yang baik oleh masyarakat serta perangkat desa. Ketua RT 01 mengatakan bahwa kegiatan ini memberikan banyak dampak positif untuk Kepenghuluan Bagan Punak Meranti, beliau berpendapat bahwa kegiatan ini tidak hanya untuk menyelesaikan masalah banjir, namun dapat juga memperkuat persaudaraan antar warga. Hal ini juga dapat dilihat dari interaksi yang kuat antar warga dan bagaimana para warga mempunyai kerjasama yang tinggi dalam bekerja.



Gambar 5. Parit Karang Anyer sebelum revitalisasi



Gambar 6. Parit Karang Anyer sesudah revitalisasi

KESIMPULAN

Kegiatan Revitalisasi Parit Karang Anyer Sebagai Langkah Atasi Banjir Kepenghuluan Bagan Punak Meranti yang diadakan oleh kepenghuluan bagan punak meranti bersama mahasiswa kukerta bagan punak meranti dan satgas kebersihan DLH membuahkan beberapa hasil yang dapat disimpulkan dengan: 1.) Lebih stabil dan lancar nya sistem pengairan di parit karang anyer. 2.) Gerakan antisipasi musim hujan demi meningkatkan tingkat kedalaman air sehingga mampu menampung lebih banyak air. Datuk penghulu bersama para warga karang anyer dan juga para perwakilan rt berharap bahwa gerakan gotong royong ini mampu menciptakan sebuah kondisi yang lebih aman dan sehat dari permasalahan banjir. Dengan ada nya mahasiswa kukerta beserta upaya yang dibawakan untuk menciptakan perubahan, warga bagan punak meranti berharap bahwa gerakan dapat terus berlanjut hingga mampu membersihkan kawasan-kawasan parit di sekitar desa bagan punak meranti hingga mampu meminimalisir angka banjir yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Profil - DLH ROHILKAB.* (2024). Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. <https://dlhrohil.rohilkab.go.id/profil/>
- Rafli dkk, M. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Sila Ke-5 Pancasila Melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4455–4462.
- Redaksi. (2023). *PUTR Rohil Turun Alat Berat Gencar Normalisasi Sungai dan Parit*. PelalawanPos.Co. <https://pelalawanpos.co/news/detail/2000/putr-rohil-turun-alat-berat-gencar-normalisasi-sungai-dan-parit>
- Susanto, S. (2017). Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentang Peran Pancasila Sebagai Modal Sosial Berbangsa Dan Bernegara. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 44–52. <https://doi.org/10.14710/jiip.v2i1.1634>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Curah Hujan (mm), 2021-2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. <https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ1IzI=/curah-hujan.html>
- Media Center Rokan Hilir. (2023). *Pimpin Apel, Bupati Tetapkan Status Rokan Hilir Darurat Siaga Banjir 2023*. Media Center Rokan Hilir. <https://mediacenter.rohilkab.go.id/view/pimpin-apel-bupati-tetapkan-status-rokan-hilir-darurat-siaga-banjir-2023>
- Putri, A. S. (2020). *Apa Itu Banjir? Definisi, Penyebab dan Dampak*. KOMPAS.Id. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/03/060000269/apa-itu-banjir-definisi-penyebab-dan-dampak>